

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT, KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, KOMPENSASI DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS TERHADAP KEBERADAAN *RISK MANAGEMENT COMMITTEE* (RMC) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018

Oleh :

Malik Abdul Aziz*, Nur Diana dan Junaidi*****

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

Email : malikpulga15@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the characteristics of Audit Committee influence (Accounting and Finance Expertise, Frequency Audit Committee Meetings), Company Characteristics (Financial Reporting Risk, Leverage, Complexity, Company Size), Board of Directors and Board of Commissioners Compensation for the Risk Management Committee (RMC)) The population in the study were 20 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and were taken using a purposive sampling technique, namely the selection of samples according to certain criteria. The data collection method used is the documentation method, namely by studying and using annual report obtained from the IDX. The data analysis technique used in this study is logistic regression, logistic regression equation, hypothesis testing. The results of the study prove that partially (t test) the complexity variable, company size has a positive effect on the existence of Risk Management Committee. While the variables of accounting and financial expertise, frequency audit committee meetings, financial reporting risk and leverage have no significant effect on the existence of the RMC. Simultaneously or together there are simultaneous effects (together) of independent variables on the dependent variable.

Keywords: Accounting and Finance Expertise, Frequency of Audit Committee Meetings, Financial Reporting Risk, Leverage, Complexity, Company Size, Compensation of the Board of Directors, Board of Commissioners, Risk Management Committee (RMC)

PENDAHULUAN

Komite Manajemen Risiko di Indonesia baru-baru ini berkembang signifikan, bersamaan dengan diharuskannya pembentukan *Risk Management Committee*

(RMC) di perusahaan finansial yaitu perbankan yang diterapkan mengikuti *Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003*. Saat ini, bukan sektor perbankan saja yang membentuk komite manajemen risiko, tetapi industri lain juga sudah mulai mengikuti perkembangan ini, meskipun pembentukan RMC yang pisah daripada komite audit korporasi relatif kecil.

Risk Management Committee yang bagus bisa memudahkan korporasi atau perusahaan dalam penyajian laporan keuangan dan meraup keuntungan serta menjaga nilai perusahaan dimata publik. Karena kualitas penyajian laporan keuangan tidak jauh dari risiko kekeliruan manajemen, maka dengan didirikannya *Risk Management Committee* sebagai bentuk langkah dalam mengurangi kekeliruan mengacu terhadap rekayasa penyajian laporan keuangan. Keberadaan komite pengawas seperti Komite Audit merupakan upaya untuk meningkatkan cara tata kelola korporasi yaitu cara untuk mengawasi manajemen korporasi. Dengan banyak perhatian dan pengawasan yang semakin kompleks serta prosedur manajemen risiko yang dilakukan oleh badan audit, banyak korporasi berusaha untuk membangun sistem baru dan mendirikan komite kontrol risiko yang pisah dari Komite Audit, yaitu *Risk Management Committee* (RMC) (Sambera, 2013).

Risk Management Committee (RMC) yang pisah ini dapat memberi nilai *plus* kepada perusahaan, antara lain, meningkatkan kontrol risiko pada tingkat tertinggi di perusahaan, meningkatkan kualitas manajemen risiko, menanamkan lingkungan budaya risiko dan manajemen risiko untuk secara efektif mengurangi risiko di seluruh organisasi dan mendirikan platform penilaian risiko yang berkelanjutan (Ratnawati, 2012).

Peneliti mengambil variabel Karakteristik Komite Audit, dan variabel Kompensasi Dewan Direksi dan Komisaris dikarenakan pada penelitian terdahulu tidak menggunakan variabel tersebut. Sehingga peneliti tertarik mengambil judul Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Karakteristik Perusahaan, Kompensasi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Terhadap Keberadaan *Risk Management Committee* (RMC). Dengan tujuan penelitian yaitu memberikan bukti empiris Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Karakteristik Perusahaan, Kompensasi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap *Keberadaan Risk Management Committee* (RMC).

Manfaat Penelitian ini bagi akademisi yaitu memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan Akuntansi terutama bagaimana Karakteristik Komite Audit, Karakteristik Perusahaan, Kompensasi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris mempengaruhi keberadaan *Risk Management Committee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kemudian bagi praktisi bisnis yaitu memberikan pemahaman tentang adanya Risk Management Committee (RMC) di perusahaan dapat meningkatkan kualitas cara pengelolaan perusahaan khususnya pengawasan manajemen risiko sehingga dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan.

Rumusan Masalah

Bagaimana “Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Karakteristik Perusahaan, Kompensasi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris terhadap keberadaan *Risk Management Committee* (RMC)” ?

TINJAUAN TEORI

Teori Agensi

Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antar pemegang saham atau pemilik dan manajemen. Berdasarkan teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada dasarnya sulit terjadi dikarenakan adanya kepentingan yang berbeda. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarahkan pada kondisi yang ketidakseimbangan informasi, karena agen lebih banyak mendapatkan informasi daripada prinsipal. Menurut Warsono (2009:10) salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan prinsipal dan tujuan agen berbeda dapat memunculkan konflik manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadinya sendiri.

Good Corporate Governance

Corporate governance merupakan suatu sistem yang dibuat untuk menuju ke pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip mekanisme *corporate governance*. Dengan penerapan *corporate governance* dalam perusahaan, dapat mewujudkan terbentuknya kinerja pihak internal yang transparan dan profesional (Efendi, 2016:2)

Manajemen Risiko

The Institute Of Internal Auditors mendefinisikan Manajemen risiko sebagai proses untuk mengidentifikasi, mengelola, dan mengendalikan peristiwa atau situasi yang dapat menjadi risiko, untuk meningkatkan kepastian dalam mencapai tujuan pengaturan. Manajemen risiko juga diartikan sebagai kemampuan manajer

untuk mengatur potensi variabilitas pendapatan dengan menekan tingkat minimum kerugian akibat keputusan yang diambil dalam ketidakpastian (Sofyan, 2005:2).

Risk Management Committee (RMC)

Komite Manajemen Risiko adalah komite pengawasan manajemen yang independen dan independen. Misinya adalah untuk memberikan pengetahuan tentang sistem manajemen risiko, mengembangkan fungsi kontrol risiko di tingkat Dewan Komisaris, dan menilai laporan risiko perusahaan (Purbawati, 2011).

Komite Audit

Komite audit merupakan suatu kelompok yang sifatnya independen atau tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen dan bertugas khusus untuk membantu dewan komisaris untuk melakukan pengawasan terhadap standarisasi pelaporan keuangan (Zarkasyi, 2008).

Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit

Dalam anggota komite audit setidaknya disyaratkan sekurang-kurangnya ada satu orang yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Anggota tersebut pernah mempunyai posisi di bidang keuangan dan mempunyai latar belakang pendidikan keuangan atau akuntansi (Wulandari, 2012)

Frekuensi Rapat Komite Audit

Berdasarkan surat Keputusan BAPEPAM-LK nomor: Kep-643/BL/2012, komite audit diharuskan melakukan pertemuan secara rutin sekurangnyai 4 kali dalam setahun.

Risiko Pelaporan Keuangan

Definisi dari risiko pelaporan keuangan adalah risiko yang disebabkan oleh kesalahan perhitungan. Kemungkinan kesalahan aritmetika yang besar menciptakan risiko pelaporan yang signifikan (Purbawati, 2011).

Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban membayar hutang baik jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan jaminan kekayaan yang dimiliki perusahaan hingga perusahaan itu tutup (Sudana, 2011 :157).

Kompleksitas

Kompleksitas entitas diartikan bagian dari entitas bisnis yang dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa. Kompleksitas sebuah entitas dilihat dari jumlah segmen usaha yang dimiliki oleh entitas (Subramaniam et al., 2009).

Ukuran Perusahaan

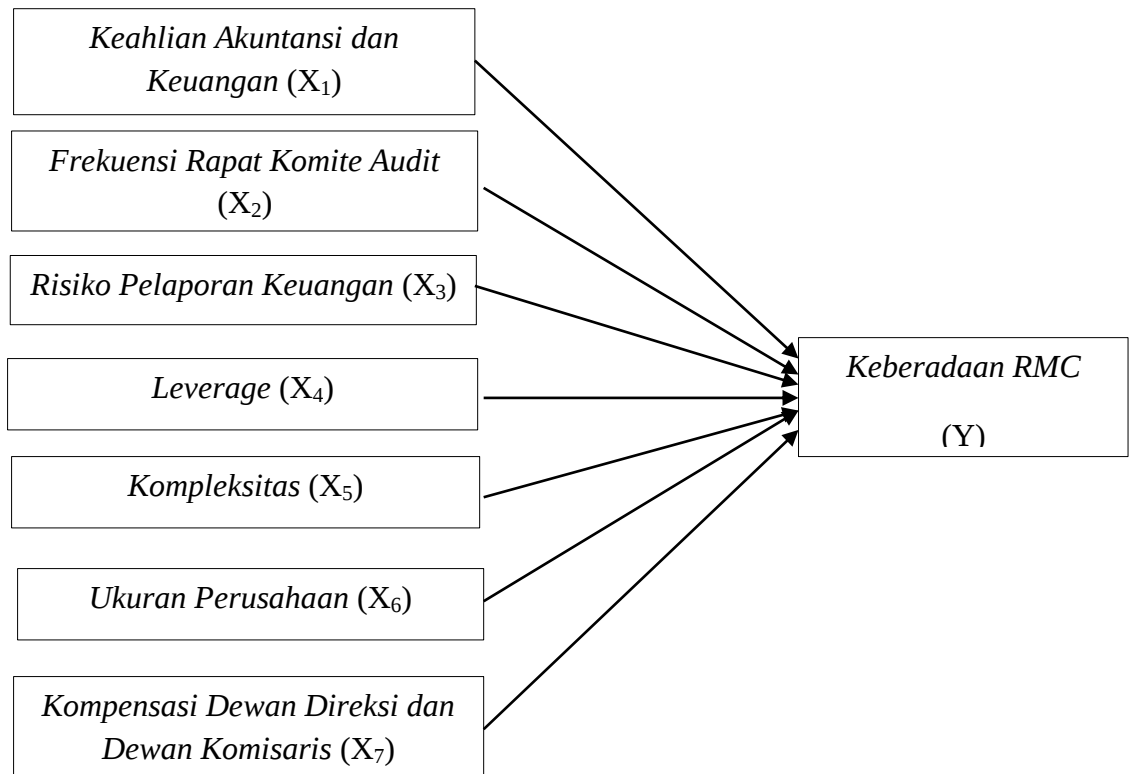
Ukuran entitas adalah salah satu kriteria entitas yang dapat mempengaruhi keputusan entitas untuk membentuk mekanisme pengendalian internal (Yatim, 2009). Ukuran entitas dapat menjelaskan ukuran ruang lingkup ekonomi perusahaan.

Kompensasi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris

Penetapan penghasilan berupa gaji, tunjangan dan fasilitas yang bersifat tetap dilakukan dengan mempertimbangkan faktor pendapatan, aktiva dan kemampuan

keuangan perusahaan yang bersangkutan. Pemberian bonus tersebut diperlukan untuk merajai kinerja Dewan, misalnya, sehubungan dengan pengawasan manajemen risiko oleh *Risk Management Committee* (RMC) dimana komite tersebut berada di bawah Dewan Komisaris (Meilinda, 2013).

Kerangka Konseptual



Hipotesis

H₁: Keahlian Akuntansi dan Keuangan, Frekuensi Rapat Komite Audit, Risiko Pelaporan Keuangan, *Leverage*, Kompleksitas, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap keberadaan *Risk Management Committee* (RMC)

H_{1.a} : Keahlian Akuntansi dan Keuangan berpengaruh terhadap keberadaan *Risk Management Committee* (RMC)

H_{1.b} : Frekuensi Rapat Komite Audit berpengaruh terhadap keberadaan *Risk Management Committee* (RMC)

H_{1.c} : Risiko Pelaporan Keuangan berpengaruh terhadap keberadaan *Risk Management Committee* (RMC)

H_{1.d} : *Leverage* berpengaruh terhadap *Risk Management Committee* (RMC)

H_{1.e} : Kompleksitas berpengaruh terhadap keberadaan *Risk Management Committee* (RMC)

H_{1.f} : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap keberadaan *Risk Management Committee* (RMC)

H_{1.g}: Kompensasi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris berpengaruh terhadap keberadaan *Risk Management Committee* (RMC)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel penelitian

menggunakan metode kuantitatif. Waktu dalam melakukan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan bulan Agustus 2019. Data penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Metode pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Populasi pada riset ini yakni semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*.

Pengukuran dan Operasional Variabel

Variabel Keberadaan *Risk Management Committee* (RMC) diukur menggunakan variabel dummy, dimana perusahaan yang mengungkapkan keberadaan RMC yang terpisah dari Komite Audit dan berdiri sendiri diberi nilai satu (1), sedangkan nilai nol (0) apabila perusahaan mengungkapkan keberadaan RMC yang tergabung dengan audit maupun komite lainnya dibawah Komite Audit dalam laporan tahunannya.

Variabel Keahlian Akuntansi dan Keuangan Komite Audit diukur dengan membagi anggota komite audit yang memiliki keahlian akuntansi dan keuangan dengan jumlah komite audit dalam perusahaan.

Variabel Frekuensi Rapat Komite Audit Diukur dengan menjumlah pertemuan komite audit setahun.

Variabel Risiko Pelaporan Keuangan diukur dengan membagi total hutang dan persediaan dibagi dengan total aset perusahaan.

Variabel *Leverage* diukur dengan cara membagi total hutang dengan total aset. Variabel Kompleksitas Perusahaan dapat dilihat dari jumlah segmen bisnis yang dimiliki oleh perusahaan. Organisasi dengan jumlah segmen bisnis yang besar biasanya memiliki bermacam-macam produksi, departemen-departemen atau strategi pemasaran (Subramaniam et al., 2009).

Variabel Ukuran Perusahaan Diukur menggunakan logaritma natural aset yang dimiliki perusahaan.

Variabel Kompensasi Dewan Direksi dan Dewan diukur menggunakan logaritma natural kompensasi yang diterima Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

Metode Analisis Data

Metode analisis penelitian ini menguji hipotesis dan menginterpretasikan atas perolehan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis menggunakan *logistic regression* sesuai dengan kerangka penelitian sebelumnya.

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \epsilon$$

γ = RMC (*Risk Management Committee*)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$ = Koefisien Regresi

X_1 = Jumlah Ahli Akuntansi dan Keuangan

X_2 = Frekuensi Rapat Komite Audit

X_3 = Risiko Pelaporan Keuangan

X_4 = *Leverage*

X_5 = Kompleksitas Perusahaan

X_6 = Ukuran Perusahaan

X_7 = Kompensasi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris
 ϵ = Standar Error

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keahlian	60	.50	2.00	1.1560	.44739
Frekuensi	60	3.00	32.00	6.3333	5.53469
Risiko	60	.01	1.87	.3197	.26104
<i>Leverage</i>	60	.00	61.55	11.0105	18.72221
Kompleksitas	60	.00	49.00	5.6500	10.32493
Ukuran Perusahaan	60	4.46	7.29	6.2295	.67480
Kompensasi	60	4.01	13.42	9.8083	1.87480
RMC	60	0	1	.60	.494
<i>Valid N (listwise)</i>	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa pada Variabel Keahlian Akuntansi dan Keuangan (X_1) terdapat nilai *minimum* 0,50 dan nilai *maximum* sebesar 2,00 dengan nilai *mean* 1,150 serta standar deviasi sebesar 0,44739. Variabel Frekuensi Rapat Komite Audit (X_2) dengan nilai *minimum* 3 dan nilai *maximum* 32,00 dan nilai *mean* 6,3333 serta standar deviasi 5,53469. Variabel Risiko Pelaporan Keuangan (X_3) dengan nilai *minimum* 0,01 nilai *maximum* 1,87 nilai *mean* 0,3197 dan standar deviasi 0,26104. Variabel *Leverage* (X_4) dengan nilai *minimum* 0,00 dan nilai *maximum* 61,55 dan nilai *mean* 11,0105 serta standar deviasi 18,72221. Variabel Kompleksitas (X_5) dengan nilai *minimum* 0,00 dan nilai *maximum* 49,00 dan nilai *mean* 5,6500 serta standar deviasi 10,32493.

Variabel Ukuran Perusahaan (X_6) dengan nilai *minimum* 4,46 *maximum* 7,29 nilai *mean* 6,2295 dan standar deviasi 0,67480. Variabel Kompensasi (X_7) dengan nilai *minimum* 4,01 dan nilai *maximum* 13,42 dan nilai *mean* 9,8083 serta standar deviasi 1,87480. Variabel Keberadaan RMC (Y) dengan nilai *minimum* 0 dan nilai *maximum* 1 dan nilai *mean* 0,60 serta standar deviasi 0,49.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Logistik

Tabel 2
Variable sinthe Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
X1	-.425	.819	.269	1	.604	.654	.131	3.257
X2	.330	.176	3.532	1	.060	1.391	.986	1.963
X3	.506	1.583	.102	1	.750	1.658	.074	36.924
Step 1 ^a X4	.038	.025	2.194	1	.139	1.038	.988	1.091
X5	.180	.062	8.387	1	.004	1.198	1.060	1.353
X6	2.805	.969	8.384	1	.004	16.528	2.475	110.366
X7	.118	.218	.292	1	.589	1.125	.734	1.724
Constant	-21.079	7.786	7.330	1	.007	.000		

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2019.

$$\gamma = -21,079 - 0,425 \text{ Sig } X1 + 0,330 \text{ Sig } X2 + 0,506 \text{ Sig } X3 \\ + 0,038 \text{ Sig } X4 + 0,180 \text{ Sig } X5 + 2,805 \text{ Sig } X6 \\ + 0,118 \text{ Sig } X7 + \epsilon$$

Uji Kelayakan Model Regresi

Tabel 3
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.059	8	.428

Berdasarkan tabel 3 hasil nilai *Hosmer and Lemeshow Test* yaitu nilai *Chi-square* sebesar 8,059 dan nilai probabilitasnya adalah 0,428. Nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis diterima. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini dapat memprediksi adanya nilai observasi.

Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 4
Menilai Kelayakan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)
***Iteration History*^{a,b,c}**

<i>Iteration</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Coefficients</i>
		<i>Constant</i>
1	80.762	.400
Step 0 2	80.761	.405
3	80.761	.405

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai *-2 Log Likelihood* ketika hanya variabel dependen saja adalah sebesar 80,761.

Tabel 5
Hasil Pengujian Overall Model Fit Akhir

<i>Model Summary</i>			
<i>Step</i>	<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
1	49.749 ^a	.404	.546

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Tabel 5 menyatakan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* setelah dimasukkan variabel independen adalah sebesar 49,749. Kemudian berdasarkan tabel 4 dan tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai dari *-2 Log Likelihood (-2LL)* awal adalah sebesar 80,761 dan nilai dari *-2 Log Likelihood (-2LL)* akhir setelah variabel independen dimasukkan adalah sebesar 49,749. Dari data tersebut menunjukkan

terdapat penurunan antara -2 Log *Likelihood* awal dan akhir, dengan adanya penurunan tersebut menunjukkan bahwa model regresi ini baik.

Tabel 6
Hasil Pengujian Klasifikasi

	<i>Observed</i>	<i>Predicted</i>		
		<i>RMC</i>		<i>Percentage Correct</i>
		0	1	
Step 1	RMC 0	18	6	75.0
	RMC 1	3	33	91.7
	<i>Overall</i>			85.0
	<i>Percentage</i>			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6 dilihat prediksi dari model regresi untuk perusahaan yang mendirikan RMC sebesar 85,0%. Dalam model regresi ini berarti terdapat 24 perusahaan atau 75,0% yang RMC nya gabung dengan komite audit, sedangkan kekuatan prediksi untuk perusahaan yang mendirikan RMC terpisah dengan komite audit sebesar 91,7% atau sebanyak 36 perusahaan, dari total sampel 60 perusahaan yang untuk periode 2016-2018.

Pengujian *Chi Square* (Uji Simultan)

Tabel 7

Hasil Pengujian Chi Square

Omnibus Tests of Model Coefficients

	<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Step</i>	31.013	7	.000
<i>Step 1 Block</i>	31.013	7	.000
<i>Model</i>	31.013	7	.000

Berdasarkan pada tabel 7 nilai *Chi Square* sebesar 31,013 maka nilai *Chi Square* hitung lebih kecil dari nilai *Chi Square* tabel yaitu dengan nilai 77,93 dan

Sig sebesar 0,000 < 0,05. Maka data dalam penelitian ini adalah signifikan. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen keahlian akuntansi dan keuangan, frekuensi rapat komite audit, risiko pelaporan keuangan, *leverage*, kompleksitas, ukuran perusahaan, dan kompensasi berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Keberadaan *Risk Management Committee* (RMC).

Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Pengujian Menilai Koefisien Determinasi
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	49.749 ^a	.404	.546

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Dalam tabel 8 disebutkan bahwa *Cox and Snell's Square* adalah sebesar 0,404 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 40,4%, sedangkan sisanya adalah $100\% - 40,4\% = 59,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian seperti variabel komisaris independen, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor, dan profitabilitas..

Uji Wald (Pengujian Parsial)

Tabel 9
Hasil Uji Parsial

Variable sinthe Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	-.425	.819	.269	1	.604	.654	.131 3.257
	X2	.330	.176	3.532	1	.060	1.391	.986 1.963
	X3	.506	1.583	.102	1	.750	1.658	.074 36.924
	X4	.038	.025	2.194	1	.139	1.038	.988 1.091
	X5	.180	.062	8.387	1	.004	1.198	1.060 1.353
	X6	2.805	.969	8.384	1	.004	16.528	2.475 110.366
	X7	.118	.218	.292	1	.589	1.125	.734 1.724
	Constant	-21.079	7.786	7.330	1	.007	.000	

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil yaitu “Variabel Keahlian Akuntansi dan Keuangan dengan hasil pengujian pada hipotesis pertama (H1), terdapat nilai *wald* variabel keahlian akuntansi dan keuangan sebesar 0,269 dengan nilai signifikansi sebesar 0,604. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka variabel keahlian akuntansi dan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberadaan *Risk Management Committee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlantu (2014) bahwa keahlian akuntansi dan keuangan yang dimiliki oleh anggota komite audit cenderung lebih berguna dalam hal audit dan pelaporan keuangan daripada manajemen risiko”.

Variabel “Frekuensi Rapat Komite Audit dengan hasil pengujian pada hipotesis kedua (H2), terdapat nilai *wald* untuk variabel frekuensi rapat komite audit sebesar 3,532 dan nilai signifikansi sebesar 0,060 berarti lebih besar dari 0,05, maka frekuensi rapat komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap keberadaan *Risk Management Committee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2018. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Herlantu (2014) yang menunjukkan bahwa frekuensi rapat komite audit berpengaruh signifikan terhadap keberadaan *Risk Management Committee*. Hal ini bisa dikarenakan pertemuan komite audit tidak fokus membahas pengawasan perusahaan”.

Variabel “Risiko Pelaporan keuangan dengan hasil pengujian pada hipotesis ketiga (H3), terdapat nilai *wald* sebesar 0,102 nilai signifikansi uji *wald* sebesar 0,750. berarti $> 0,05$, maka risiko pelaporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberadaan *Risk Management Committee* pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2018. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspaningrum (2013) yang menyatakan komite audit dan auditor internal perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan *Risk Management Committee* dalam memastikan penilaian piutang dan persediaan”.

Variabel “*Leverage* dengan hasil pada hipotesis keempat (H4), terdapat nilai *wald* sebesar 2,194 dengan nilai signifikansi *uji wald* sebesar 0,139 maka lebih besar dari 0,05, berarti *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberadaan *Risk Management Committee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2018. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Herlantu (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan dengan keberadaan *Risk Management Committee* (RMC). Dengan tingginya *leverage*, maka ketika perusahaan membentuk komite seperti RMC akan mengeluarkan biaya yang lebih tinggi dan secara langsung akan membebani keuangan perusahaan, dimana perusahaan akan lebih fokus terhadap efisiensi kinerja dan performa keuangan perusahaan”.

Variabel “Kompleksitas dengan hasil pengujian pada hipotesis kelima (H5), terdapat nilai *wald* 8,837 dan nilai signifikansi *uji wald* sebesar 0,04 lebih kecil dari 0,05, maka kompleksitas berpengaruh signifikan terhadap keberadaan *Risk Management Committee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016 – 2018. Tingkat kompleksitas bisnis suatu perusahaan dipengaruhi oleh jumlah segmen bisnis yang dimiliki perusahaan. Tingginya risiko bisnis yang mungkin dihadapi suatu perusahaan juga dapat disebabkan oleh kompleksitas

bisnis yang ada di perusahaan tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Panjago (2016)".

Variabel "Ukuran Perusahaan dengan hasil pengujian pada hipotesis keenam (H6), terdapat nilai *wald* untuk ukuran perusahaan senilai 8,384 dan nilai signifikansi uji *wald* sebesar $0.004 < 0,05$, berarti ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keberadaan *Risk Management Committee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016–2018. Perusahaan besar cenderung untuk lebih memperhatikan penerapan *good Corporate governance* untuk menjaga nama baiknya (*good image*). Hal ini mengakibatkan dorongan untuk membentuk komite baru semakin besar. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pada perusahaan manufaktur, ukuran perusahaan merupakan faktor yang mempengaruhi keberadaan *Risk Management Committee*. Penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan Herlantu (2014) yang mengatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keberadaan *Risk Management Committee*.

Variabel "kompensasi dengan hasil pengujian pada hipotesis ketujuh, terdapat nilai *wald* sebesar 0,292 dan nilai signifikansi uji *wald* sebesar 0,589 maka $> 0,05$, berarti kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keberadaan *Risk Management Committee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2016–2018. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herlantu (2014).

Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Berdasarkan pengujian secara simultan diketahui bahwa signifikan senilai $0,000 < 0,005$. Hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Atas dasar uji parsial (uji *wald*) variabel “Kompleksitas, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Keberadaan *Risk Management Committee*. Sedangkan variabel keahlian akuntansi dan keuangan, frekuensi rapat komite audit, risiko pelaporan keuangan dan *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap keberadaan *Risk Management Committee*”.

KETERBATASAN DAN SARAN

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada 20 perusahaan pada periode 2016-2018.
2. “Nilai *Cox and Snell's Square* pada penelitian ini masih tergolong rendah, yaitu 0,404 atau 40,4% sehingga masih terdapat beberapa variabel-variabel lain diluar model dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap keberadaan *Risk Management Committee*”.

Saran

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada 20 perusahaan pada periode tahun 2016-2018, sehingga untuk peneliti selanjutnya menambah periode tahun yang diteliti agar total sampel juga bertambah.
2. Dalam penelitian ini menyatakan Nilai *Cox and Snell's Square* yang masih tergolong rendah, sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya

menambah variabel diluar variabel penelitian yang lebih bernilai dan memiliki pengaruh terhadap keberadaan *Risk Management Committee* seperti variabel komisaris independen, ukuran dewan komisaris, reputasi auditor, dan profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

BAPEPAM-LK Nomor: Kep-643/BL/2012.

Effendi, Muh. Arif. 2016. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.

Herlantu, Vianika. 2014. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Karakteristik Perusahaan, dan Kompensasi Dewan Terhadap Komite Manajemen Risiko. Jurnal Akuntansi*, ISSN 2337-3806. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Meilinda, Maria dan Nur Cahyonowati. 2013. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Pajak. Diponegoro Journal of Accounting ISSN (Online): 2337-3806 Vol 2. No 3*.

Panjago, Mita Elfinasari. 2016. *Analisis Hubungan Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Keberadaan Risk Management Committee (RMC). Jurnal Akuntansi*. Universitas Muhammadiyah: Yogyakarta.

Purbawati, Dinalestari. 2011. *"Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris, Karakteristik Perusahaan, dan Keberadaan Komite Manajemen Risiko Terhadap Luas Pengungkapan Sukarela"*. Tesis Akuntansi. Universitas Diponegoro: Semarang.

Puspaningrum, Mona Ajeng. 2013. *"Determinan Keberadaan Risk Management Committee Pada Perusahaan Go Public di Indonesia"*. Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 2, pp. 1 – 13.

Ratnawati, Andalan Tri. 2012. *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committe) Studi Empiris Pada Perusahaan Non Perbankan yang Listing di BEI"*. Media Ekonomi dan Manajemen, Vol. 26, No. 3, pp. 66-78.

Sambera, Gea Fatah. 2013. *"Analisis Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pembentukan Komite Manajemen Risiko"*. Journal of Accounting, Vol. 2, No. 3, pp. 1-14.

Sofyan, Iban. 2005. *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Subramaniam, Nava., Lisa McManus., Jiani Zhang. 2009. *"Corporate Governance, Firm Characteristics and Risk Management Committee Formation in Australian Companies"*. Managerial Auditing Journal, Vol. 24, Iss: 4 pp. 316 -339.

Sudana, I Made, 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Warsono, Sony, dkk. 2009. *Corporate Governance Concept and Model*. Yogyakarta: Center of Good Corporate Governance.

Wulandari Dwinita dan Zulaikha. 2012. “*Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi*”. *Diponegoro Journal Of Accounting*: Semarang.

Yatim, Puan. 2009. “*Karakteristik Komite Audit dan Manajemen Risiko Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Malaysia*”. *Jurnal Akuntansi*. Vol 8. No.1.

Zarkasyi, Moh.Wahyudin. 2008. “*Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*”. Bandung: Alfabeta.

*) **Malik Abdul Aziz** adalah alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

) **Nur Diana adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang

***) **Junaidi** adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang